

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Agar mencapai tujuan pembelajaran, setiap guru dituntut untuk memahami benar strategi pembelajaran yang akan diterapkannya. Pemilihan strategi yang tepat berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi belajar siswa. Strategi diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>2</sup> Strategi digunakan untuk meningkatkan segala usaha baik dalam bidang pendidikan ataupun dalam perkembangan lain yang lebih baik.

Menurut pendapat M. Arifin, bahwa pengembangan bila dikaitkan dengan pendidikan berarti suatu proses perubahan secara bertahap ke arah tingkat yang berkecenderungan lebih tinggi, meluas dan mendalam yang secara menyeluruh dapat tercipta suatu kesempurnaan atau kematangan.<sup>3</sup> Strategi pengembangan lembaga pendidikan adalah cara atau strategi yang digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan lembaga pendidikan yang memerlukan dukungan dari semua pihak, antara lain kyai atau pengasuh pondok, santri maupun masyarakat, baik dalam jangka pendek, menengah, dan panjang guna menghadapi perubahan yang akan terjadi pada masa mendatang.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai peran sangat penting di Indonesia. Pondok pesantren diselenggarakan secara tradisional, bertolak dari pengajaran Qur'an dan Hadits dan merancang segenap kegiatan pendidikannya untuk mengajarkan kepada siswa Islam sebagai cara hidup atau

---

<sup>2</sup> Santinah, *Konsep Strategi Pembelajaran dan Aplikasinya*, (tt: tp, 2016), hlm. 13.

<sup>3</sup> M. Arifin, *Ilmu pendidikan Islam, Suatu Pendekatan Teoritik dan Praktis Berdasarkan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 208.

*Way of Life*. Perkembangan pondok pesantren sebagai bentuk lembaga pendidikan islam yang tertua di Indonesia dan disusul dengan tumbuhnya berbagai madrasah, maka sejak zaman sebelum kemerdekaan umat islam telah berhasrat untuk memiliki perguruan tinggi islam yang dapat memberikan pendidikan tinggi dalam ilmu agama islam secara modern. Didorong oleh cita-cita mulia untuk menjunjung tinggi keluhuran agama Islam. Pada waktu itu, banyak pemuda islam yang ingin memperdalam dan memperluas pengetahuan agama islam, harus pergi belajar keluar negeri terutama ke Saudi Arabia, Mesir, Irak, dan Pakistan, setelah menamatkan pendidikan pondok pesantren atau madrasah.<sup>4</sup>

Dilirik dari sejarah pendidikan Islam Indonesia, pesantren sebagai sistem pendidikan Islam tradisional telah memainkan peran cukup penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia indonesia.<sup>5</sup> Peranan pendidikan pesantren dalam pelaksanaan pendidikan nasional dapat dilihat dalam kaitannya sebagai sub sistem pendidikan nasional. Pesantren bergerak dalam arah yang telah ditentukan dengan fungsi khusus yang dibawakan oleh kyai. Maka pendidikan ini dengan pendidikan nasional akan menunjukkan dinamikanya secara mantap untuk kepentingan bangsa.<sup>6</sup> Pondok pesantren dituntut untuk terus menyelesaikan diri dengan kondisi zaman yang semakin maju serta tuntutan masyarakat yang terus meningkat, sehingga kehadiran pondok pesantren tetap diminati.

---

<sup>4</sup> Departemen Agama, *Sejarah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tahun 1976 sampai 1980*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1986), hlm. 47.

<sup>5</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholis Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002) hlm. 59.

<sup>6</sup> Said Aqiel Siradj, *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hlm. 17.

Pondok pesantren pada dasarnya memiliki fungsi meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, baik itu ilmu pengetahuan, keterampilan, maupun moral. Namun fungsi kontrol moral dan pengetahuan agamalah yang selama ini melekat dengan sistem pendidikan pondok pesantren. Fungsi ini juga telah mengantarkan pondok pesantren menjadi institusi penting yang dilirik oleh semua kalangan masyarakat dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan derasnya arus informasi di era globalisasi. Apalagi kemajuan pengetahuan pada masyarakat modern berdampak besar terhadap pergeseran nilai - nilai agama, budaya, dan moral.<sup>7</sup>

Di era globalisasi seperti sekarang ini, bangsa Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan yang berskala global. Globalisasi tidak hanya menyebabkan terjadinya transformasi peradaban dunia melalui proses modernisasi, industrialisasi, dan revolusi informasi, tapi juga menimbulkan perubahan dalam struktur kehidupan dalam berbagai bidang, baik dibidang sosial, budaya, ekonomi, politik maupun pendidikan.<sup>8</sup> Arus globalisasi lambat laun semakin meningkat dan menyentuh hampir setiap aspek kehidupan sehari - hari. Globalisasi memunculkan gaya hidup kosmopolitan yang ditandai oleh berbagai kemudahan hubungan dan terbukanya aneka ragam informasi yang memungkinkan individu dalam masyarakat mengikuti gaya - gaya hidup yang disenangi.

Adapun ciri - ciri dari globalisasi berupa, *Pertama*, bidang ekonomi, *Kedua*, bidang politik. *Ketiga*, bidang budaya. *Keempat*, bidang sosial. keempat bidang tersebut menempatkan manusia dan lembaga - lembaganya dengan

---

<sup>7</sup> Muhammad Jamaluddin, *Metamorfosis Pesantren di Era Globalisasi*, (tt: tp, 2012), hlm. 128.

<sup>8</sup> A. Mahsun, *Pendidikan Islam dalam Arus Globalisasi*, (tt: tp, 2013), hlm. 265.

berbagai tantangan, kesempatan dan peluang.<sup>9</sup> Keempat pilar tersebut mempunyai peran yang sangat erat dalam semua aspek kehidupan modern. Arus globalisasi telah menyerang dunia dari berbagai arah, maka hendaknya kita bersikap selektif dengan cara memilah sisi positif maupun negatif dari arus ini.

Era globalisasi menghadirkan wajah baru dalam interaksi sosial masyarakat modern. Di era ini, terjadi kompetisi yang sangat ketat, baik secara individu maupun kelompok, karena kompetisi tidak hanya terjadi antara kelompok yang sama - sama kuat, tetapi juga antara yang kuat dan yang lemah. Pergerakan informasi yang cepat dan kompetisi yang ketat ini menjadi tantangan tersendiri bagi pesantren. Pesantren sebagai intuisi pencetak pemimpin masa depan dan pusat pemberdaya masyarakat harus mampu mencetak generasi yang memiliki sumber daya yang mapan yang dapat bersaing ketat dalam pentas global. Oleh karena itu, pesantren harus dapat menghadapi era globalisasi yang pada awalnya merupakan tantangan dan rintangan menjadi peluang emas bagi pembangunan masyarakat Indonesia.

Tentunya, pesantren harus berproses dan berubah sesuai dengan kebutuhan masyarakat global dengan tidak meninggalkan tradisi lama yang masih dianggap baik.<sup>10</sup> Tugas pesantren adalah membawa generasi ini merengkuh sedemikian rupa agar manusia tidak tercabut dari kemampuannya dalam menghadapi kontradiksi alam yang selalu mengalami perubahan.

Pondok pesantren Al-Asmanah merupakan pondok pesantren yang memiliki takhassus dengan corak pesantren salaf. Membaca al - Qur'an termasuk

---

<sup>9</sup> Retnowati, *Agama dan Globalisasi*. (Salatiga: Universitas Satya Wacana, 2015), hlm. 37.

<sup>10</sup> Muhammad Jamaluddin. *Metamorfosis Pesantren Di Era Globalisasi...* hlm. 130.

ibadah yang paling utama yang dijadikan sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah, sebagaimana dalam firman-Nya:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ

تَبُورًا

*“sesungguhnya orang - orang yang selalu membaca kitab Allah, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepadanya secara diam - diam dan terang - terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.” (QS. Faathir [35] : 29).*<sup>11</sup>

Pesantren ini tidak memberikan batasan waktu dan usia, terbuka baik dari pelajar dari tingkat MTS, MA hingga Perguruan Tinggi, maupun santri yang hanya ingin berkonsentrasi mondok saja. Semakin menuntutnya perkembangan zaman, maka kondisi pesantren juga harus menyesuaikan dengan kondisi era globalisasi. Untuk mencapai prestasi yang tinggi, tentunya pondok pesantren Al - Asmanah harus memiliki strategi yang diterapkan dalam metode pembelajaran dan mengkondisikan dengan lingkungan. Keberadaan pondok pesantren di era globalisasi, merupakan fenomena tersendiri dalam dunia pendidikan sehingga menimbulkan hipotesis untuk diteliti bahwa cara yang ditempuh dalam pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensi layak untuk diteliti, untuk itu penulis mengangkat tema ini menjadi sebuah skripsi dengan judul “Prosedur Pendidikan

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al - Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009, hlm. 437.

Pondok Pesantren Menuju di Era Globalisasi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al - Asmanah Kendal Dander Bojonegoro)”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prosedur pendidikan pondok pesantren Al – Asmanah?
2. Bagaimana tantangan di era globalisasi bagi pondok pesantren Al–Asmanah?
3. Apa prosedur pendidikan yang diterapkan pondok pesantren Al – Asmanah dalam menghadapi tantangan di era globalisasi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan prosedur pendidikan pondok pesantren.
2. Mendeskripsikan tantangan di era globalisasi.
3. Mendeskripsikan prosedur pendidikan yang diterapkan pondok pesantren Al - Asmanah dalam menghadapi tantangan di era globalisasi.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoretis
  - a. Menambah dan memperkaya keilmuan di bidang pendidikan, khususnya ilmu pendidikan agama islam.
  - b. Mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan dan manfaat bagi pembaca tentang prosedur pendidikan pondok pesantren

dalam menghadapi tantangan di era globalisasi di pondok pesantren Al - Asmanah Kendal Dander Bojonegoro.

c. Sebagai penelitian sejenis di masa yang akan datang.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi pondok pesantren

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pondok pesantren menjadi lebih baik sesuai dengan tuntutan zaman, tidak hanya cakap dalam bidang agama tetapi dalam menghadapi persaingan di era modern, meskipun di lingkungan pendidikan pondok salaf.

### b. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai strategi pembelajaran pondok pesantren dalam menghadapi persaingan di era modern.

### c. Bagi Umum

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai pondok pesantren yang memiliki strategi pembelajaran yang unggul.

## **E. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi direncanakan ditulis dalam lima bab dengan rincian isi disajikan dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, keaslian penelitian, dan definisi istilah.

Bab II Kajian Pustaka, yang berisi berbagai teori yang menjadi landasan teoritik penelitian yang berkaitan dengan strategi, pondok pesantren, dan era globalisasi.

Bab III Metodologi Penelitian, yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi penyajian data.

Bab V. Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

## **F. Keaslian Penelitian**

Pada bagian ini, disajikan perbedaan dan persamaan antara kajian penelitian yang sedang dilaksanakan dengan penelitian sebelumnya. Keaslian penelitian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan yang sama terhadap penelitian yang terdahulu. Maka, bagian ini akan dijelaskan melalui gambaran tabel agar lebih mudah untuk dipahami.

Tabel 1.1

### Keaslian Penelitian

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Keaslian Penelitian</b>
1	Abdul Khaliq	Pembahasan	Objek dan	Penelitian yang

	Syafa'at. Strategi Pengembangan Pondok Pesantren dalam Era Globalisasi di Kabupaten Banyuwangi (Banyuwangi, 2014)	dalam kajian teori sama yaitu tentang pondok pesantren dalam era globalisasi.	lokasi Penelitian berbeda.	dikaji fokus tentang prosedur pendidikan pondok pesantren menuju tantangan di era globalisasi.
2	Abdul Fatah. Strategi Pondok Pesantren At-Taqwa Putra Bekasi dalam Menerapkan Komunikasi Berbahasa Arab-Inggris Pada Santri (Semarang, 2011)	Sama – sama berkaitan tentang pondok pesantren.	Objek Penelitian tentang komunikasi berbahasa arab dan inggris. Lokasi penelitian juga berbeda.	Penelitian yang dikaji fokus tentang prosedur pendidikan pondok pesantren menuju tantangan di era globalisasi.
3	Diyah Yuli Sugiarti. Strategi Pengembangan Pondok Pesantren	Pembahasan dari penelitian ini sama, yaitu tentang Peran	Objek Penelitian tentang pendidikan	Penelitian yang dikaji fokus tentang prosedur pendidikan

	dalam Membangun Peradaban Muslim di Indonesia. (Surakarta, 2014).	Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Pendidikan Santri.	santri. Lokasi penelitian juga berbeda.	pondok pesantren menuju tantangan di era globalisasi.
--	---	---	---	---

Berdasarkan hasil penelitian - penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang menitik beratkan pada penelitian prosedur pendidikan pondok pesantren dalam menghadapi tantangan di era globalisasi, untuk itu peneliti akan mencoba meneliti hal tersebut. Semoga dari hasil penelitian yang akan dilakukan peneliti diharapkan menghasilkan sebuah gagasan dan solusi baru terhadap prosedur pondok pesantren dalam menghadapi tantangan di era globalisasi.

### **G. Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi dan lebih mengarahkan pembaca dalam memahami judul skripsi ini peneliti merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun istilah - istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

#### **1. Prosedur**

Prosedur adalah tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas / metode langkah demi langkah secara pasti dalam memecahkan suatu masalah.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> <https://kbbi.web.id/prosedur> (online). Diakses tgl 12 desember 2019.

## 2. Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.<sup>13</sup>

## 3. Pondok Pesantren

Secara *etimologi*, istilah pondok berasal dari kata *funduk*, (bahasa arab) yang berarti rumah atau penginapan, yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petak dalam kamar-kamar merupakan asrama bagi para santri.<sup>14</sup> Kata pesantren, bisa merujuk pada santri atau murid pesantren. Sedangkan kata santri, diduga terilhami oleh terminologis sansekerta *sastrī* yang berarti melek huruf atau mungkin juga bersandar pada bahasa jawa *cantrik* yang berarti seseorang yang mengikuti kemanapun gurunya pergi.<sup>15</sup> Sedangkan pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang minimal terdiri dari tiga unsur berupa kyai / syekh / ustadz yang mendidik serta mengajar, santri dengan asramanya, dan masjid.<sup>16</sup>

## 4. Globalisasi

Globalisasi berasal dari kata global. Global dari kata *globe* yang berarti dunia. Global adalah sesuatu yang berkaitan dengan dunia, internasional, atau seluruh jagat raya, seluruh bangsa dan negara di dunia

---

<sup>13</sup> <https://kbbi.web.id/didik> (online). Diakses tgl 12 desember 2019.

<sup>14</sup> Rachman Shaleh, dkk., *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, (tt: Departemen Agama RI, 1978), hlm. 8.

<sup>15</sup> Affan Hasyim, *Menggagas Pesantren Masa Depan*, (Yogyakarta: Qirtas, 2003), hlm. 183.

<sup>16</sup> Rachman Shaleh, dkk., *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren ...* hlm. 8.

menyatukan diri ke dalam masyarakat internasional. Globalisasi berarti cara pandang, cara berfikir, atau proses masuk ke ruang lingkup yang mendunia. Globalisasi merupakan era terbentuknya tata kehidupan baru yang lebih baik.<sup>17</sup> Globalisasi adalah perubahan zaman yang mempengaruhi keragaman kebudayaan. Globalisasi melahirkan berbagai peluang, ancaman dan tantangan bagi kehidupan manusia.

---

<sup>17</sup> Rahman Musthofa, dkk., *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 210.